Pengaruh Rasio Keuangan *Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA),* dan Opini Audit Terhadap Harga Pasar Saham Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar Pada BEI

Agung Setiawan

agungsetiawan580@gmail.com

Muyassaroh, SE., Ak., MM., CA., CIPSAS

Universitas Trilogi

ABSTRACT

Investment is an investment activity owned by individuals or entities in other forms of assets with the aim of obtaining profits in the future. Stocks are a type of investment that are in demand by many people, especially young people today. The high level of profitability is often the reason for investors to choose investments in the form of stocks. However, in practice a high level of profitability is also accompanied by a high level of risk. So it is highly recommended that before making a decision to invest in stocks, investors need to do the analysis first in order to minimize the risk of losses that occur in the future.

This study uses a population of non-cyclical consumer sector entities that have been registered since 2015 and below. The population contained in this study as many as 42 companies. Sampling was done using purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression analysis test.

The results of this study indicate that the variable earnings per share (EPS), gross profit margin (GPM), return on assets (ROA), and audit opinion have a significant positive effect on stock market prices. Meanwhile, partially, only two variables have a significant positive effect on stock market prices, namely the return on assets (ROA) and audit opinion variables.

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Audit Opinion, Stock Market Price.*

ABTRAKSI

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang dimiliki oleh perseorangan maupun badan terhadap aset berbentuk lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Saham merupakan jenis investasi yang diminati oleh banyak kalangan terutama kalangan anak muda saat ini. Tingkat profitabilitas yang tinggi sering menjadi alasan bagi para investor untuk memilih investasi dalam bentuk saham. Namun dalam praktiknya tingkat profitabilitas yang tinggi juga diikuti oleh tingkat risiko yang tinggi. Sehingga sangat disarankan sebelum mengambil keputusan berinvestasi dalam saham, para investor perlu melakukan analisa – analisa terlebih dahulu agar dapat meminimalisir risiko kerugian yang terjadi dimasa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan populasi entitas sektor *consumer non-cyclical* yang telah terdaftar sejak tahun 2015 kebawah. Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebanyak 42 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling.* Metode analisa yang digunakan yaitu uji analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *earning per share* (EPS), *gross profit margin* (GPM), *return on asset* (ROA), dan opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap harga pasar saham. Sementara secara parsial hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga pasar saham yaitu varibel *return on asset* (ROA) dan opini audit.

Kata kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), Opini Audit, Harga Pasar Saham.

PENDAHULUAN

Saham adalah salah satu jenis investasi yang belakangan ini banyak diminati oleh kalangan anak muda, baik itu dijadikan investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Di era serba digital saat ini pasar modal lebih mudah diakses dan dipelajari oleh para investor khususnya investor pemula yang baru terjun dalam dunia saham. Selain mudah diakses dan dipelajari, pasar modal juga dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor apabila transaksi jual beli dilakukan dengan cara yang benar dalam arti lain melakukan analisa – analisa tertentu sebelum mengambil keputusan.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia. Melalui pasar modal para investor dapat dengan mudah menemukan perusahaan mana saja yang dapat ia jadikan sebagai objek investasi, begitu juga sebaliknya perusahaan – perusahaan yang memerlukan dana tambahan melalui penerbitan saham juga dapat dengan mudah memasarkan sahamnya melalui pasar modal.

Para investor yang melakukan transaksi di pasar modal biasanya menggunakan analisa – analisa untuk mempertimbangkan jual beli yang akan dilakukannya. Dimana analisa – analisa tersebut digunakan agar para investor dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga menguntungkan di masa depan.

Harga pasar saham yang bervariasi dan tidak menentu terkadang membuat para investor dituntut untuk berhati – hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan di masa depan. Banyak faktor yang mempengaruhi harga pasar saham suatu perusahaan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga pasar saham biasanya berasal dari dividen, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan rasio keuangan lainnya.

Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) ditahun 2020 sempat mencatat 82,85% perusahaan terdampak oleh pandemi virus corona Covid-19. Berdasarkan sektornya, usaha akomodasi dan makan/minum merupakan yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan, yakni 92,47%. Posisi tersebut disusul oleh sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan, serta perdagangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), dan Opini Audit berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap harga pasar saham perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), dan Opini Audit berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap harga pasar saham perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham adalah sebuah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Umumnya saham diterbitkan dengan kuantitas tertentu sesuai dengan kebijakan masing – masing perusahaan. Jumlah saham dapat dihitung dengan satuan lembar yang setiap lembarnya memiliki nilai tertentu. Kepemilikan saham dalam jumlah tertentu juga dapat menentukan siapa yang berhak dalam mengambil keputusan atas perusahaan tersebut, dimana semakin banyak saham yang dimiliki maka hak pengendalian atas perusahaan tersebut semakin tinggi.

Sektor *consumer non-cyclical* adalah salah satu jenis kelompok saham dalam pengkelompokan saham yang terdaftar pada BEI. Sektor *Consumer non-cyclical* yang artinya sektor barang konsumen primer ini mengkelompokan perusahaan – perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun barang dan jasa tersebut anti siklus (primer). Sehingga permintaan barang dan jasa tersebut tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.

Investasi adalah kegiatan umum dilakukan oleh seseorang yang memiliki dana/asset cadangan. Dimana dana/asset tersebut ditanamkan dalam bentuk asset lainnya dengan harapan akan memiliki nilai tambah dimasa yang akan datang.

Investor adalah pelaku investasi yang menanamkan dana/asset miliknya dalam bentuk asset lainnya. Tidak hanya perorangan namun investor juga terdapat dari pihak lembaga baik dari dalam maupun luar negeri.

Pasar modal bisa dikatakan sebagai wadah untuk perusahaan – perusahaan yang memberikan penawaran saham - saham yang telah diterbitkannya. Selain itu pasar modal juga sebagai tempat para investor melakukan jual – beli saham. Contoh pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang memuat tentang kondisi perusahaan pada periode tertentu yang biasa digunakan untuk dasar mengambil keputusan bagi para pemangku kepentingan.

Harga pasar saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Earning Per Share (EPS) adalah bagian dari Rasio Profitabilitas yang berfungsi untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari nilai lembar per saham. Rumus *Earning Per Share* (EPS) sabagai berikut:

- EPS = Laba Bersih Setelah Pajak / Jumlah Saham Beredar

Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi harga pokok atau biaya produksi untuk menghasilkan laba kotor. Rumus *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai berikut:

- GPM = (Laba Kotor / Penjualan Bersih) x 100%

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Rumus rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

- ROA = (EBIT / Total Asset) x 100%

Opini audit adalah suatu hasil penilaian yang diberikan oleh akuntan publik berijin kepada suatu entitas perusahaan setelah melakukan serangkaian pemeriksaan terhadap laporan keuangan pada periode tertentu. Ada beberapa jenis opini audit menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29) yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian, Opini Wajar Tanpa Pengecualian

dengan Paragraf Penjelasan, Opini Wajar Dengan Pengecualian, Opini Tidak Wajar, dan Opini Tidak Memberikan Pendapat.

KERANGKA KONSEPTUAL

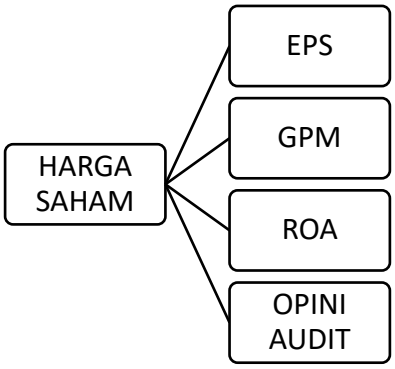

Kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana hubungan antara keempat variabel yang meliputi: *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), dan Opini Audit yang diperkirakan berpengaruh signifikan positif terhadap harga pasar saham.

HIPOTESIS

H1 = EPS berpengaruh signifikan positif secara parsial (sendiri) terhadap harga pasar saham perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada BEI.

H2 = GPM berpengaruh signifikan positif secara parsial (sendiri) terhadap harga pasar saham perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada BEI.

H3 = ROA berpengaruh signifikan positif secara parsial (sendiri) terhadap harga pasar saham perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada BEI.

H4 = Opini Audit berpengaruh signifikan positif terhadap harga pasar saham perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada BEI.

H5 = EPS, GPM, ROA, dan Opini Audit signifikan berpengaruh positif secara simultan (bersama) terhadap harga pasar saham perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada BEI.

METODE PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif Merupakan statistik yang dapat memberikan gambaran terkait data yang diambil melalui sampel populasi. Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai data yang dapat dilihat dari nilai mean, minimum, dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila data yang diolah berdistribusi secara normal atau bisa juga mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel bebas (independen) tidak saling berkolerasi dalam persamaan linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk itu Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai multikolineritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan tahap uji untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Jika Du<d<4-du maka tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menilai apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dalam model regresi. Suatu model regresi harapkan memiliki sifat homokedastisitas bukan Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode Glejser Test. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residualnya terhadap variabel independen. Dalam hal ini digunakan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Apabila hasilnya memperlihatkan tingkat signifikasi lebih dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan asumsi bahwa nilainya antara 0 hingga 1. Nilai 0 dari R^2 memperlihatkan bahwa kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sementara nilai yang mendekati 1 memperlihatkan bahwa variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk memperlihatkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikasi 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan sebegai berikut:

- Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

- Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Uji Hipotesis T

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan signifikansi level 0,05 (5%). Kriteria pembambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika T signifikansi ≤ 0,05 menandakan bahwa hipotesis ditolak serta memperlihatkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika T signifikansi ≥ 0,05 menandakan bahwa hipotesis diterima serta memperlihatkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan mengestimasikan dan memprediksikan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi ini juga ditujukan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Sehingga analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
β1, β2, β3	= Koefisien regresi variabel independen
X1	= *Earnings Per Share* (EPS)
X2	= *Gross Profit Margin* (GPM)
X3	= *Return On Asset* (ROA)
X4	= Opini Audit
ε	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS (Rupiah)	126	-1.783,41	5.655,00	184,59	757,02
GPM (%)	126	-0,99	0,73	0,23	0,24
ROA (%)	126	-0,24	0,59	0,07	0,13
HARGA PASAR SAHAM (Rupiah)	126	50,00	7.6875,00	4.468,84	11.552,31
Valid N (listwise)	126				

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas memperlihatkan statistik deskriptif variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

EPS, Berdasarkan tabel uji dapat dilihat bahwa nilai minimum EPS perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang telah tercatat dalam BEI adalah senilai Rp -1.783,41 yaitu pada perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk. tahun 2019. Sementara nilai maksimum adalah senilai Rp 5.655 yaitu pada perusahaan Gudang Garam Tbk. pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata – rata (mean) pada EPS senilai Rp 184,59. Nilai rata – rata EPS pada sektor consumer non-cyclical lebih tinggi daripada sektor *consumer cyclical* (Rp 49,18). Pada hasil uji tabel diatas variabel EPS memiliki nilai standar deviasi > nilai rata - rata, sehingga dapat disimpulkan tingkat persebaran data pada variabel EPS terlalu tinggi.

GPM, Berdasarkan tabel uji dapat dilihat bahwa nilai minimum GPM perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang telah tercatat dalam BEI adalah senilai -99% yaitu pada perusahaan Dua Putra Utama Makmur Tbk. tahun 2019. Sementara nilai maksimum adalah senilai 73% yaitu pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. tahun 2018. Sedangkan nilai rata – rata (mean) pada GPM senilai 23,54%. Nilai rata – rata GPM pada sektor consumer non-cyclical lebih rendah daripada sektor consumer cyclical (30,41%). Pada hasil uji tabel diatas variabel GPM memiliki nilai standar deviasi > nilai rata - rata, sehingga dapat disimpulkan tingkat persebaran data pada variabel GPM terlalu tinggi.

ROA, Berdasarkan tabel uji dapat dilihat bahwa nilai minimum ROA perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang telah tercatat dalam BEI adalah senilai -24% yaitu pada perusahaan Hero Supermarket Tbk. tahun 2020. Sementara nilai maksimum adalah senilai 59% yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. tahun 2019. Sedangkan nilai mean (rata – rata) pada ROA senilai 7,46%. Nilai rata – rata ROA pada sektor *consumer non-cyclical* lebih tinggi daripada sektor *consumer cyclical* (5,93%). Pada hasil uji tabel diatas variabel ROA memiliki nilai standar deviasi > nilai rata - rata, sehingga dapat disimpulkan tingkat persebaran data pada variabel ROA terlalu tinggi.

Distribusi Frekuensi

OPINI AUDIT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	44	34,9206	34,9206	34,9206
	1,00	82	65,0794	65,0794	100,0
	Total	126	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dari 126 jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65,08% sampel mendapatkan opini audit "Wajar Tanpa Pengecualian". Sedangkan sampel yang mendapat opini "Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan" sebanyak 34,92%. Pada variabel Opini Audit sektor *consumer cyclical* juga mendapatkan presentase yang tidak jauh berbeda dengan sektor *consumer non-cyclical* yaitu 60,49% sampel mendapatkan opini audit "Wajar Tanpa Pengecualian".

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5158,81799157
Most Extreme Differences	Absolute	,220
	Positive	,220
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		2,466
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig hanya sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 yang artinya data sebelum outlier tidak berdistribusi secara normal. Data outlier dapat dideteksi melalui grafik boxplot, angka – angka yang berada jauh dengan titik normal merupakan angka yang perlu dihilangkan karena memiliki nilai perbedaan yang sangat jauh dengan data lainnya. Berdasarkan output boxplot terdapat 46 data outlier. Sehingga jumlah data sampel berubah menjadi 80 sampel. Berikut hasil uji normalitas kembali setelah dilakukannya penghapusan data outlier.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	592,50783062
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,204

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,204. Nilai tersebut berarti bahwa data setelah outlier berdistribusi normal karena lebih besar dari 0.05. Dengan kata lain, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,279	157,151		,231	,818		
	EPS	1,631	1,788	,131	,912	,365	,400	2,498
	GPM	864,885	464,993	,177	1,860	,067	,905	1,105
	ROA	4319,285	1742,552	,345	2,479	,015	,424	2,357
	OPINI AUDIT	355,674	149,081	,226	2,386	,020	,914	1,094

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada semua variabel memiliki nilai diatas 0,10, serta nilai VIF pada semua variabel juga mendapat nilai kurang dari 10. Dari hasil uji diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel dalam model regresi ini.

Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620[a]	,384	,351	608,10281	1,778

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, ROA, GPM, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,778. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 80 serta 4 variabel independen. Maka nilai tabel Durbin Watson yang didapat yaitu 1,7430. Berdasarkan hasil tersebut, nilai Durbin-Watson 1,778 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,7430 dan kurang dari 2,257 (4-1,7430). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi pada regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	206,734	104,776		1,973	,052
	EPS	-1,713	1,192	-,252	-1,437	,155
	GPM	265,752	310,020	,100	,857	,394
	ROA	1785,680	1161,793	,262	1,537	,129
	OPINI AUDIT	166,966	99,395	,195	1,680	,097

a. Dependent Variable: ABRESID

Pada tabel diatas memperlihatkan nilai signifikansi pada masing – masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini tidak mengalami Heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620[a]	,384	,351	608,10281

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, ROA, GPM, EPS

Berdasarkan hasil uji di atas didapatkan nilai R Square sebesar 0,384 atau sebesar 38,4% dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,351 atau sebesar 35,1%. sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi variabel EPS, GPM, ROA, dan Opini Audit terhadap variabel Harga Pasar Saham yaitu sebesar 35,1% dan 64,9% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi ini.

Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17280547,669	4	4320136,917	11,683	,000[b]
	Residual	27734176,819	75	369789,024		
	Total	45014724,487	79			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, ROA, GPM, EPS

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan fit (model sesuai). Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa EPS, GPM, ROA, dan Opini Audit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham. Sehingga H5 diterima dan menolak H0.

Uji Hipotesis T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,279	157,151		,231	,818
	EPS	1,631	1,788	,131	,912	,365
	GPM	864,885	464,993	,177	1,860	,067
	ROA	4.319,285	1.742,552	,345	2,479	,015
	OPINI AUDIT	355,674	149,081	,226	2,386	,020

a. Dependent Variable: HARGA PASAR SAHAM

Pada tabel hasil uji T diatas, variable EPS memiliki nilai T hitung sebesar 0,912 dengan signifikan sebesar 0,365. Dari pengujian tersebut juga didapatkan nilai koefisien variabel EPS sebesar 1,631 yang mana nilai ini menunjukkan arah positif. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel (0,912 < 1,99210) dan nilai signifikan variabel EPS lebih besar daripada 0,05 (0,365 > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Pasar Saham. Sehingga H1 ditolak dan menerima H0.

Pada pengujian variabel kedua, variabel GPM memiliki nilai T hitung sebesar 1,860 dengan nilai signifikan sebesar 0,067. Dari pengujian tersebut juga didapatkan nilai koefisien variabel GPM sebesar 864,885 yang mana nilai ini menunjukkan arah positif. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel (1,860 < 1,99210) dan nilai signifikan variabel EPS lebih besar daripada 0,05 (0,067 > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel GPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Pasar Saham. Sehingga H2 ditolak dan menerima H0.

Pada pengujian variabel ketiga, variabel ROA memiliki nilai T hitung sebesar 2,479 dengan nilai signifikan sebesar 0,015. Dari pengujian tersebut juga didapatkan nilai koefisien variabel ROA sebesar 4319,285 yang mana nilai ini menunjukkan arah positif. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai T hitung lebih besar daripada T tabel (2,479 > 1,92210) dan nilai signifikan variabel ROA lebih kecil daripada 0,05 (0,015 < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Harga Pasar Saham. Sehingga H3 diterima dan menolak H0.

Pada pengujian variabel keempat, variabel Opini Audit memiliki nilai sebesar 2,386 dengan nilai signifikan sebesar 0,020. Dari pengujian tersebut juga didapatkan nilai koefisien variabel Opini Audit sebesar 355,674 yang mana nilai ini menunjukkan arah positif. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai T hitung lebih besar daripada T tabel (2,386 > 1,92210) dan nilai signifikan variabel Opini Audit lebih kecil daripada 0,05 (0,020 < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Opini Audit memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Harga Pasar Saham. Sehingga H4 diterima dan menolak H0.

Berdasarkan hasil dari uji T terlihat bahwa dari empat variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu ROA dan Opini Audit yang memilki pengaruh signifikan positif terhadap Harga Pasar Saham.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,279	157,151		,231	,818
	EPS	1,631	1,788	,131	,912	,365
	GPM	864,885	464,993	,177	1,860	,067
	ROA	4.319,285	1.742,552	,345	2,479	,015
	OPINI AUDIT	355,674	149,081	,226	2,386	,020

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil dari pengolahan data seperti yang terdapat pada tabel diatas dapat dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$HPS = 36,279 + 1,631EPS + 864,885GPM + 4.319,285ROA + 355,674OA + \varepsilon$$

**HPS = HARGA PASAR SAHAM, EPS = EARNING PER SHARE, GPM = GROSS PROFIT MARGIN, ROA = RETURN ON ASSET, OA = OPINI AUDIT*

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel independen yang ada terhadap variabel dependen dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada nilai konstanta (α) sebesar 36,279 yang artinya apabila EPS, GPM, ROA dan Opini Audit nol maka variabel HPS sebesar 36,279.
- Nilai koefisien regresi EPS sebesar 1,631 dan memiliki hubungan yang searah (positif) dengan HPS. Artinya jika variabel EPS mengalami kenaikan Rp 1,00 maka HPS akan mengalami kenaikan sebesar 1,631.
- Nilai koefisien regresi GPM sebesar 864,885 dan memiliki hubungan yang searah (positif) dengan HPS. Artinya jika variabel GPM mengalami kenaikan 1% maka HPS akan mengalami kenaikan sebesar 8,64885.
- Nilai koefisien regresi ROA adalah sebesar 4319,285 dan memiliki hubungan yang searah (positif) dengan HPS. Artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan 1% maka HPS akan mengalami kenaikan sebesar 43,19285.
- Nilai koefisien regresi Opini Audit adalah sebesar 355,674 dan memiliki hubungan yang searah (positif) dengan HPS. Artinya jika variabel AO semakin berkualitas maka HPS akan mengalami kenaikan sebesar 355,674.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), dan Opini Audit Terhadap Harga Pasar Saham Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Pada BEI tahun 2018 – 2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap harga pasar saham.
- *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai Gross Profit Margin (GPM) tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap harga pasar saham.

- *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Return On Asset (ROA) meningkat maka harga pasar saham akan meningkat juga, dan berlaku juga sebaliknya.
- Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian Audit Eksternal terhadap suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga pasar saham perusahaan tersebut.
- EPS, GPM, ROA, dan Opini Audit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

- Saran Praktis

  Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Dengan demikian, suatu perusahaan disarankan agar meningkatkan pemanfaatan asset yang dimilikinya untuk memperkuat nilai harga pasar saham yang beredar, selain itu disarankan juga untuk dapat menjalankan pembukuan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat memperkuat nilai harga pasar saham yang beredar.
- Saran Teoritis
  - Berdasarkan hasil penelitian ini, hanya variabel *Return On Asset* (ROA) dan Opini Audit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan hasil bahwa nilai Adjusted R Square hanya sebesar 0,351 atau sebesar 35,1% kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya agar mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.
  - Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya seperti variabel eksternal yang mendapat mempengaruhi harga saham, contohnya inflasi, kebijakan pemerintah terkait perekonomian, dan sebagainya.
  - Penelitian selanjutnya juga disarankan agar dapat menambah populasi penelitian pada sektor usaha lainnya untuk mempertegas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Anjar. (2017). Laba : Pengertian dan Komponen serta Konsep Laba Menurut Pendapat Ahli. Desember 7, 2017. https://www.wawasanpendidikan.com/2017/12/LPengertian-dan-Komponen-serta-Konsep-Laba-Menurut-Pendapat-Ahli.html

Ariyanti Fitri. (2021). Cara Mudah Memahami Rasio Keuangan Perusahaan Sebelum Beli Saham. Agustus 31, 2021. https://www.cermati.com/artikel/cara-mudah-memahami-rasio-keuangan-perusahaan-sebelum-beli-saham

Bambang Riyanto. (2012). Dasar-dasar Pembelanjaan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Edisi Satu. Bandung: Alfabeta.

Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate engan Program IBM SPSS. Edisi Satu. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Hestanto. Pengertian Pendapatan. https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kayo Edison Sutan. (2021). Saham per sektor IDX-IC. Agustus 10, 2021. https://www.sahamu.com/daftar-saham-per-sektor-idx-industrial-classification/

Kemenkeu (2018). Audit Berperan Penting Meningkatkan Investasi. Juli 31, 2018. https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/audit-berperan-penting-meningkatkan-investasi/

Kho Budi. (2019). Pengertian Analisis Rasio Keuangan dan Jenis-jenisnya. Februari 6, 2019. https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-analisis-rasio-keuangan-jenis-rasio-keuangan/

Laba Adalah. Agustus 4, 2021. https://www.dosenpendidikan.co.id/laba-adalah/

Musdalifah Azis. (2015). Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish

Nasarudin Irsan & Surya Indra. (2004). Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Kencana.

Nurhaliza Shifa. (2021). Data Sektor Usaha Yang Paling Terdampak Pandemi Covid-19. Juli 24, 2021. https://www.idxchannel.com/foto-1/foto/data-sektor-usaha-yang-paling-terdampak-pandemi-covid-19

Otoritas Jasa Keuangan. UU Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang OJK. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/undang-undang/Documents /uu2111_1388664376.pdf

Putri Nadia K. (2020). Pengertian Investasi Menurut Para Ahli. Januari 2, 2020. https://doseninvestor.com/pengertian-investasi-menurut-para-ahli

Riadi Muchlisin. (2013). Pengertian dan Jenis-jenis Opini Audit. Oktober 7. 2013. https://www.kajianpustaka.com/2013/10/pengertian-dan-jenis-jenis-opini-audit.html

Sulaiman Reza (2020). Masa Pandemi Jadi Waktu yang Tepat Untuk Beli Investasi, Ini Alasannya. Juni 28, 2020. https://www.suara.com/lifestyle/2020/06/28/135315/masa-pandemi-jadi-waktu-yang-tepat-untuk-beli-investasi-ini-alasannya

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. (2004). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta : Kanisius.

Syahyunan. (2015). Manajemen Keuangan 1. Edisi ketiga. Medan: USU Press Medan.

Tandelilin Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.

Wijayati Hasna. (2020). Pengertian Saham Menurut Para Ahli dan Jenis Jenis Saham. Juli 26, 2020. https://www.portal-ilmu.com/2020/07/pengertian-saham-menurut-para-ahli-dan.html.